

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Apendisitis merupakan proses peradangan akut maupun kronis yang terjadi pada apendiks vermiformis oleh karena adanya sumbatan yang terjadi pada lumen apendiks (Ike Nurjana, 2020). Apendisitis adalah penyakit yang menjadi perhatian oleh karena angka kejadian apendisitis tinggi di setiap negara. Resiko perkembangan apendisitis bisa seumur hidup sehingga memerlukan tindakan pembedahan. Apendisitis dapat didefinisikan sebagai radang usus buntu dan merupakan penyebab paling umum dari abdomen akut (Sulung & Rani, 2017). Infeksi ini bisa mengakibatkan peradangan akut sehingga memerlukan tindakan bedah segera untuk mencegah komplikasi yang umumnya berbahaya (Rahmawati, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 penderita apendisitis sangat tinggi mencapai 21.000 kasus, penderita laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Ada sekitar 12.000 penduduk laki-laki dan 10.000 penduduk perempuan. Di Indonesia jumlah pasien yang menderita apendisitis berjumlah sekitar 7% dari jumlah warga di Indonesia atau sekitar 179.000 orang. Survey di 15 provinsi di Indonesia tahun 2014 menunjukkan jumlah penderita apendisitis yang dirawat di rumah sakit sebanyak 4.351 kasus. Jumlah ini meningkat drastis dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu sebanyak 3.236 kasus. Dari hasil survei kesehatan rumah tangga (SKRT) Jawa Tengah tahun 2018 jumlah apendisitis dilaporkan sebanyak 5.980 dan 177 diantaranya menyebabkan kematian. Jumlah penderita apendisitis tertinggi ada di Kota Semarang yakni 970 orang (Aprilliani, 2022). Riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa di provinsi Lampung terdapat kasus apendisitis sebanyak 1.292 penderita (Depkes RI, 2018). Berdasarkan survei data rekam medik di rumah sakit Mardi Waluyo Kota Metro tahun 2022-2023 terdapat sebanyak 252 kasus laparatomi apendisitis.

Salah satu penatalaksanaan kejadian apendisitis dapat disembuhkan dengan pembedahan atau laparotomi appendektomi, yaitu dengan cara mengangkat apendiks ketika sudah terdiagnosa. Untuk menurunkan resiko perforasi pembedahan dilakukan segera mungkin (Sulung & Rani, 2017).

Keluhan utama pada pasien post laparotomi apendisitis yang sering muncul yaitu nyeri karena meningkatnya histamine, pasien telah sadar dan berada di ruang perawatan dengan edema atau bengkak, keterbatasan lingkup gerak sendi, penurunan kekuatan otot, pendekatan ekstremitas, perubahan warna, serta penurunan kemampuan untuk ambulasi dan berjalan karena luka bekas operasi dan luka bekas trauma (Manurung, 2019). Menurut *International Association for The Study of Pain* (IASP) nyeri adalah suatu rasa dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan yang disertai oleh kerusakan jaringan aktual dan potensial, atau digambarkan dalam ragam yang menyangkut kerusakan, atau sesuatu yang digambarkan dengan terjadinya kerusakan (Sulliva & Ballantyne, 2018).

Penatalaksanaan nyeri pada pasien post operasi dapat dilakukan dengan terapi farmakologis dan non farmakologis. Penatalaksanaan nyeri secara farmakologis dapat diatasi dengan obat-obatan analgetik (Utami, 2017). Menurut (Widodo, 2020) mengatakan adapun pengelolaan intensitas nyeri klien dengan post operasi laparotomi apendisitis yaitu dengan non farmakologi antara lain adalah relaksasi nafas dalam.

Teknik relaksasi nafas dalam yang dilakukan secara berulang-ulang akan menimbulkan rasa nyaman, adanya rasa nyaman inilah yang akan meningkatkan toleransi terhadap nyeri. Relaksasi nafas dalam juga dapat meningkatkan ambang batas nyeri, sehingga dengan meningkatnya ambang batas nyeri, maka nyeri yang sebelumnya skala sedang menjadi skala ringan setelah diberikan teknik relaksasi nafas dalam (Satriya, 2017).

Sesuai kajian diatas maka penulis tertarik untuk memaparkan “Asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman : nyeri pada kasus post operasi laparotomi di ruang anggrek 1 rumah sakit mardi waluyo Kota Metro” menggunakan proses keperawatan.

B. Rumusan Masalah

Hasil survei data di RS Mardi Waluyo tahun 2022-2023 terdapat sebanyak 252 kasus laparatomi apendisitis. Berdasarkan data diatas penulis merumuskan masalah “Bagaimana asuhan keperawatan gangguan rasa nyaman : nyeri pada kasus post operasi laparatomi di ruang anggrek 1 RS Mardi Waluyo Kota Metro?”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu menggambarkan asuhan keperawatan gangguan rasa aman nyaman : nyeri pada kasus post operasi laparatomi di RS Mardi Waluyo Kota Metro tahun 2024 terhadap Tn. N dan Tn.S menggunakan pendekatan Proses Keperawatan

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengkajian keperawatan gangguan rasa aman nyaman : nyeri pada kasus post operasi laparatomi di RS Mardi Waluyo Kota Metro tahun 2024 terhadap Tn. N dan Tn.S
- b. Diketuainya diagnosa keperawatan gangguan rasa aman nyaman : nyeri pada kasus post operasi laparatomi di RS Mardi Waluyo Kota Metro tahun 2024 terhadap Tn. N dan Tn.S
- c. Diketuainya perencanaan keperawatan ganggua rasa aman nyaman : nyeri pada kasus post operasi laparatomi di RS Mardi Waluyo Kota Metro tahun 2024 terhadap Tn. N dan Tn.S
- d. Diketuainya tindakan keperawatan gangguan rasa aman nyaman : nyeri pada kasus post operasi laparatomi di RS Mardi Waluyo Kota Metro tahun 2024 terhadap Tn. N dan Tn.S
- e. Diketuainya hasil dan evaluasi keperawatan gangguan rasa aman nyaman : nyeri pada kasus post operasi laparatomi di RS Mardi Waluyo Kota Metro tahun 2024 terhadap Tn. N dan Tn.S

C. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan intervensi keperawatan komperhensif dan dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan intervensi keperawatan pada pasien post operasi laparatomi apendisitis dengan nyeri akut serta karya tulis ilmiah ini dapat dipakai sebagai salah satu bahan bacaan perpustakaan.

2. Manfaat Praktisi

Laporan tugas akhir ini diharapkan menjadi suatu informasi bagi rumah sakit mardi waluyo Kota Metro dalam penerapan intervensi keperawatan pada pasien post operasi laparatomi apendisitis dengan nyeri akut.

a. Bagi perawat

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa khususnya dalam menangani masalah keperawatan serta menerapkan asuhan keperawatan pasien dengan gangguan rasa aman nyaman : nyeri pada kasus post operasi laparatomi.

b. Bagi institusi pendidikan

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi salah satu sumber bacaan di perpustakaan prodi diploma III keperawatan tanjungkarang yang dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa keperawatan sebagai bahan referensi khususnya asuhan keperawatan gangguan rasa aman nyaman : nyeri pada kasus post operasi laparatomi.

c. Bagi pasien dan keluarga

Menambah informasi pengetahuan kepada klien dan keluarga tentang penyakit asuhan keperawatan dengan kasus post operasi laparatomi apendisitis sehingga yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk memantau dan memeriksakan kesehatan pasien ke pelayanan kesehatan.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada laporan tugas akhir ini berfokus pada asuhan keperawatan pada pasien post operasi laparotomi apendisitis dengan nyeri akut pada Tn.N dan Tn.S di ruang anggrek 1 rumah sakit Mardi Waluyo Kota Metro. Laporan ini mulai dilakukan dari beberapa proses seperti perizinan/ *informed consent* dengan klien yang bersedia, serta pemberian asuhan keperawatan mulai dari proses pengkajian, penegakan diagnosis keperawatan, menentukan rencana keperawatan, melaksanakan tindakan keperawatan dan evaluasi yang dilakukan dari tanggal 02-06 Januari 2024.